

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Behaviour Contract merupakan salah satu dari teknik konseling behavioral yang digunakan untuk mengapus perilaku maladaptif dan membentuk perilaku adaptif baru. Kontrak tersebut merupakan intervensi sekolah untuk mengubah perilaku siswa dan memonitornya menggunakan perjanjian sederhana. Perjanjian tersebut dibuat secara lisan maupun tertulis antara guru dan siswa dengan syarat perjanjian yang jelas dan terbuka.¹

Untuk menghindari kesalahan pemahaman antara guru BK dan siswa atau klien perlunya adanya, penulisan perjanjian atau kontrak antara guru BK dan siswa atau klien atau individu harus ditulis secara rinci. Penulisan perjanjian secara tertulis harus ditulis perilaku yang diharapkan, serta di dalam penulisan perjanjian tersebut harus dituliskan tanggal yang bertujuan untuk siswa atau klien atau individu bersemangat untuk merubah perilakunya, dan di dalam perjanjian secara tertulis ada juga penulisan penghargaannya apabila siswa atau klien atau individu dapat menjadi perilaku yang lebih baik yang sesuai dengan perjanjian tersebut, namun jika tidak dapat menjadi perilaku yang diharapkan sesuai tanggalnya siswa atau klien atau individu mendapatkan sanksi.

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam membentuk karakter siswa. Salah satunya adalah pendidikan yang didalamnya terdapat pengembangan nilai-nilai moral. Pengembangan nilai-nilai moral merupakan salah satu upaya yang dapat mencegah perilaku negatif pada siswa. Siswa nantinya bisa diarahkan, dilatih, dan dididik menjadi seperti apa yang diharapkan, sehingga perilaku positif akan muncul pada siswa.

American Counseling Association mendefinisikan konseling sebagai hubungan profesional yang memberdayakan keberagaman individu, keluarga, dan kelompok untuk mencapai kesehatan mental, kesehatan, pendidikan, dan tujuan karir.²

Konseling behavior teknik *behavior contract* (kontrak perilaku) merupakan proses bantuan atau yang disebut proses konseling yang diberikan oleh guru BK kepada konseli dengan

¹ Majeika, C. E., Wilkinson, S., & Kumm, S. (2020). Supporting Student Behavior Through Behavioral Contracting. TEACHING Exceptional Children, 40059920952475.

² American School Counselor Assosiation. (2019). *ASCA National Model: A Framework for School Counseling Programs* (4th ed). Alexandria, VA: Author.

menggunakan pendekatan tingkah laku atau behavioral beserta terikatnya suatu kontrak guru BK dan konseli sesuai perjanjian. Dengan melalui tahapan yaitu pertama melakukan assessment, kemudian menetapkan tujuan, menerapkan teknik kontrak perilaku dan membuat kontrak sesuai perjanjian.

Pelaksanaan proses pembelajaran, aturan yang berlaku di sekolah berupa penerapan siswa yaitu berpakaian, kehadiran, pengaturan waktu untuk belajar dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.³ Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan perilaku tidak siswa terhadap tata tertib yang sudah di berlakukan di SMP Muhammadiyah 1 Kudus. Dalam hal ini, peneliti mendapatkan data-data yang memperkuat adanya perilaku tidak nya siswa terhadap tata tertib sekolah melalui absensi BK dan hasil wawancara kepada guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 1 Kudus.⁴

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bimbingan dan konseling Ibu Dra Sa'diah terhadap ketiga siswa yang kurang tersebut, beliau mengatakan ada beberapa faktor yang menyebabkan ketiga siswa tersebut melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan tata tertib sekolah, diantaranya kurangnya perhatian orang tua mengenai peraturan sekolah anaknya, terpengaruh oleh teman yang suka tidak berangkat sekolah (membolos), suka berpenampilan aneh yang menarik perhatian, dan kurangnya waktu untuk belajar serta tidak mengerjakan tugas-tugas dari guru-guru mata pelajaran.

Berbicara tentang siswa, merupakan bagian penting dalam pendidikan, baik dalam konteks pendidikan formal, pendidikan non formal, maupun pendidikan informal. Permasalahan mengenai pendidikan merupakan hal yang sudah umum dan sering terjadi, baik dalam lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. Berarti ketaatan atau kepatuhan seseorang terhadap peraturan atau tata tertib yang telah dibuat dan disepakati.⁵

Perilaku peserta didik dapat digunakan sebagai tanda keberhasilan sarana pendidikan. Perilaku positif memegang peran untuk mempengaruhi, mengendalikan, mengubah, mendorong, membentuk dan membina perilaku tertentu sesuai dengan nilai- nilai

³ Fani Julia Fiana Mursyid Ridh, Daharnis, *Disiplin Siswa Di Sekolah Dan Implementasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*, Jurnal Ilmiah Konseling, 02.23, 37.

⁴ Hasil Observasi Di SMP Muhammadiyah 1 Kudus

⁵ Hanif Afiani, *"Penerapan Konseling Kelompok Behavior Untuk Meningkatkan Kedidiplinan Siswa Di SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro"*, (Jurnal BK UNESA, Vol.:03 No. 2013), h. 438.

yang ditanamkan, diajarkan dan diteladani. Oleh karena itu, perubahan perilaku seseorang termasuk prestasinya merupakan hasil dalam suatu proses pendidikan dan pembelajaran yang terencana. Seorang yang selalu membuka diri untuk mempelajari banyak hal. Orang yang terbuka untuk belajar selalu membuka diri untuk belajar dan menkan dirinya. Oleh karena itu, bukan berarti paksaan atau tekanan dari luar. Akan tetapi itu muncul dari dalam diri individu yang telah menjadi bagian perilaku di kehidupan sehari-hari termasuk dalam ranah pendidikan.

Menurut Maman Rachman, yaitu sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dalam hatinya.⁶

Al-Qur'an terdapat ayat Al-Qur'an yang memerintahkan tentang yaitu dalam surat An-Nisa ayat 59 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِيَ الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنْ تَنَزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ
 ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “*hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul(nya), dan ulil amri di antara kamu, kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*” (Qs. An-Nisa 59)⁷

Berdasarkan ayat Al-Qur'an diatas dapat diambil kesimpulan bahwa setiap manusia diminta patuh dan taat pada pemimpin dan jika terjadi perselisihan ataupun perbedaan pendapat, maka segala urusannya dikembalikan kepada Allah SWT dan Rasul-nya, dari perintah yang sesuai dengan ajaran islam itu sendiri. Tetapi fakta di

⁶ Tulus Tu'u dalam Skripsi Bayu Aji Dwi Apriatmoko, “Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sekolah Siswa Kelas Xi di Madrasah Aliyah Mathla'ul anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020”, (Bandar Lampung: Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2019),h.1

⁷ Departament Agama Ri. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya : Karya Agung, 2006, h.144

lapangan tidak semua siswa mengikuti peraturan tata tertib yang ditetapkan sekolah. Pelanggaran yang dilakukan siswa semakin bertambah dari tahun ke tahun.

Adanya pendidikan norma sangatlah penting demi terwujudnya siswa yang berakhlak mulia. Pendidikan norma, terutama norma yang harus dipatuhi di sekolah pada kalangan anak remaja harus ditingkatkan demi terhindarnya penyimpangan di lapangan sekolah. Dengan banyaknya penyimpangan dari siswa khususnya di lingkungan sekolah menjadikan seorang guru tidaklah mudah. Mereka harus membimbing siswanya untuk menjauhi berbagai hal yang dapat mempengaruhi ke ranah negatif. Mengenai hal ini sosok guru bimbingan dan konseling adalah sosok yang menjadi sorotan atau pusat pengamatan.⁸

Proses pendidikan, peran guru bimbingan dan konseling sangat di perlukan sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Bimbingan dan konseling merupakan layanan pemberian bantuan kepada individu yang mengalami kesulitan belajar dan membimbing agar dapat mengembangkan kemampuan dirinya.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan masalah yang berisi pokok masalah yang bersifat umum dalam penelitian. Dan digunakan untuk meneliti masalah yang ada di lapangan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka focus penelitian ini adalah pelaksanaan konseling dengan teknik behavior contract peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Kudus, hasil pelaksanaan konseling dengan teknik behavior contract peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Kudus, Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan layanan konseling dengan teknik behavior contract pada peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Kudus.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, perumusan masalah dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan konseling dengan teknik behavior contract pada peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Kudus?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan konseling dengan teknik behavior contract pada peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Kudus?

⁸ Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling; *Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika*, Vol.7 Nomor 2. Okt 2022

3. Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan layanan konseling dengan teknik behavior contract pada peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian pada peran guru BK dalam mengurangi perilaku negatif peserta didik melalui layanan konseling individu adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pemberian layanan konseling dengan teknik behavior contract pada peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Kudus.
2. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan konseling behavioral dengan teknik behavior contract pada peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Kudus
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan konseling behavioral dengan teknik behavior contract pada peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Kudus

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tentang Pelaksanaan Layanan Konseling Dengan Teknik *Behavior contract* di SMP Muhammadiyah 1 Kudus yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan memperkaya ilmu pendidikan dan wawasan penelitian di bidang bimbingan dan konseling. Khususnya mengenai gambaran pengetahuan tentang pelaksanaan konseling dengan teknik *Behavior contract*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk mengembangkan dan memfasilitasi peran guru BK dalam meningkatkan perilaku peserta didik menjadi lebih positif melalui layanan konseling individu.
 - b. Bagi Guru Bimbingan dan Koseling

Penelitian ini dapat menjadikan bahan pertimbangan upaya mengembangkan perilaku peserta didik dalam melalui layanan konseling individu
 - c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perilaku peserta didik menjadi lebih positif siswa.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian yang berhubungan, dan dapat diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang disusun sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal dari halaman judul, perstujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi.

2. Bagian isi

Pada bagian isi yang terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Landasan teori yang mendasar tentang masalah yang akan diteliti, kerangka berfikir dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab yang berisi tentang pendekatan penelitian, sumber data penelitian, populasi, sampel penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, uji instrumen penelitian, analisis data dan uji statistik.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab yang berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, gambaran umum responden, analisis data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat pendidikanpenulis, lampiran wawancara dan dokumentasi.